

Pengaruh Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM di Jawa Tengah

Bramasta Reza Maulana¹, Nia Kurniati Bachtiar^{2*}, Faqiatul Mariya Waharini³

Manajemen / Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia.

*email: nia@UNIMMA.ac.id

ABSTRACT

Keywords:
Business
Resilience,
Business
Performance,
Entrepreneurial
Character,
Business Growth,
and Business
Sustainability.

MSMEs are one of the main sources of the country's economy because they have a big role in developing the potential of economic actors. In this context, the sustainability of MSMEs is experiencing shocks due to the Covid-19 pandemic in Indonesia. This study aims to empirically prove the effect of business resilience, business performance, business characteristics, and business growth. This study uses a sample of SMEs in Central Java with a stratified random sampling method. The number of samples in this study were 2,638 respondents. The data analysis method used is multiple linear regression test. These results indicate that business resilience, business performance, and entrepreneurial character have a positive effect on business sustainability. Meanwhile, business growth has no effect on business continuity.

ABSTRAK

Kata Kunci:
Ketahanan
Usaha, Kinerja
Bisnis, Karakter
Wirausaha,
Pertumbuhan
Usaha, dan
Keberlangsungan
Usaha

UMKM merupakan salah satu sumber utama perekonomian negara karena memiliki peran besar dalam sebuah pengembangan potensi yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi. Dalam konteks ini keberlangsungan UMKM mengalami guncangan karena pandemik Covid-19 menjangkit Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh ketahanan usaha, kinerja usaha, karakteristik usaha, dan pertumbuhan usaha. Penelitian ini menggunakan sampel pelaku UMKM yang ada di Jawa Tengah dengan metode *stratified random sampling*. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 2.638 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier berganda. Hasil ini menunjukkan bahwa ketahanan usaha, kinerja bisnis, dan karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sudah lama untuk dipahami memiliki andil signifikan pada pembangunan ekonomi dalam suatu negara (Audretsch, Van der Horst, Kwaak, dan Thurik, 2009; Carrter dan Jones-Evansa, 2006). Secara Khusus, keberadaan UMKM diyakini akan mampu memberikan kontribusi terhadap upaya pengatasan kemiskinan melalui terciptanya lapangan kerja baru (Carrer dan Klomp, 1996).

Usaha mikro yang merupakan skala terkecil dalam UMKM diibaratkan sebagai raksasa yang tengah tertidur. Bukan tanpa alasan dapat dikatakan seperti itu karena usaha mikro telah menyerap ratusan ribu pekerja yang ada didalam negeri (Wilantara dan Susilawasi, 2016).

Tabel 1.1. Peran UMKM dan Presentase Penyerapan UMKM Tahun 2020

Uraian	Persentase
Jumlah UMKM	64,2 Juta
UMKM berjualan daring	17,1%
Kontribusi PDB	56-59%
Penyerapan Investasi	50%
Total Lapangan Kerja	99%
Menyerap Angkatan Kerja	97% UMKM
Pertanian, peternakan, perikanan, dan perkebunan	49%
Perdagangan	29%

Sumber : BPS tahun 2020

Dilansir dari data BPS per agustus 2020, terdapat penciptaan kesempatan kerja baru. Jumlah umkm di indonesia yakni sebesar 64,19 juta. Dorong Bangkitnya Umkm Pemerintah Anggarkan Rp 695 Trilyun Ditjen Aptika from aptika.kominfo.go.id Menjadikan indonesia sebagai digital energy of asia pada 2020 mendatang. Data BPS per Agustus 2020, terdapat. Kementerian koperasi dan ukm RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, umkm. Dilansir dari data bps per agustus 2020, terdapat penciptaan kesempatan kerja baru. Dari data 270,20 juta jiwa penduduk indonesia, sebanyak 91,32. Badan pusat statistik (BPS) pusat merilis hasil sensus penduduk tahun 2020. Pemerintah dalam memulihkan sektor umkm agar momentum pertumbuhan. Jumlah ini berkisar 8 persen dari total pelaku umkm yang ada di Indonesia.

UMKM merupakan salah satu sumber utama perekonomian negara karena memiliki peran besar dalam sebuah pengembangan potensi yang dimiliki oleh para pelaku ekonomi. Dalam konteks ini UMKM mengalami guncangan karena pandemi Covid-19 Menjangkiti indoneisa. Banyak pelaku usaha memilih untuk gulung tikar karena penyekatan atau sering disebut PPKM mengakibatkan ketidak stabilan ekonomi yang berbebangur pada biaya produksi yang naik dan sedangkan untuk penjualannya mengalami penurunan di pangsa pasar. Tetapi adapun beberapa pelaku usaha yang dapat bertahan ditengah gempuran pandemi covid-19 bukan tanpa alasan karena keberlangsungan usaha dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab bisnis menjadi kuat dan bertahan, yaitu karena adanya kompiansi rencana bisnis, pembaharuan atau inovasi rencana bisnis, dan kemampuan memperhitungkan resiko (Hudson et al, 2001).

Keberlangsungan usaha (*business sustainability*) pada UMKM menurut (Hudson et al, 2001) melihat dari sebuah keberhasilan pelaku usaha dalam melakukan inovasi, pengelolaan karyawan dan pelanggan. Hal ini dapat terbukti bahwa pelaku usaha memiliki orientasi untuk berkembang dan melihat peluang untuk inovasi secara bersinambunagn. Keberlangsungan suatu usaha didukung beberapa faktor (Lighelm, 2010) yaitu adanya

kompilasi rencana bisnis (*Compilation Of a Business Plan*), Pembaruan rencana bisnis (*Updating Of Business Plan*), menganalisis pesaing (*Analysis Of Competitor*), kemudahan memasuki bisnis baru (*Easy Of Venturing Into a New Business*), kemampuan perhitungan atau kalkulasi rasio (*Not a Probleme To Take Calculated Risks*).

Ketahanan dalam berusaha bagi pelaku usaha kecil, pada khususnya dan usaha menengah diharapkan mampu menahan atau meminimalisir berbagai hambatan dan kendala yang bersifat internal maupun eksternal. Ketahanan dalam iklim usaha, ketahanan dalam pengolahan dan produksi, ketahanan dalam hal sumber daya manusia, inovasi usaha (desain, pemasaran, pengemasan dan lain-lain) dan pemanfaatan teknologi yang ada perlu dimiliki oleh semua pelaku usaha agar dapat atau mampu bersaing didalam dunia usaha yang semakin berkembang dengan cepat.

Menurut Anjaningrum dan Sidi (2018) Kinerja usaha adalah ukuran keberhasilan suatu usaha untuk industri kecil biasanya diukur dari volume produksi dan hasil penjualan. Sandra dan Purwanto (2017:101) Kinerja usaha dapat diukur oleh gabungan dari faktor eksternal dan internal dalam sebuah organisasi. Kedua faktor tersebut digabungkan dalam sebuah analisis SWOT, dimana faktor internal mewakili Strengths, dan Weaknesses. Sedangkan faktor eksternal mewakili Oppurtunitie, dan Threats. Akan tetapi kinerja UMKM di Indonesia masih belum menunjukkan hasil yang bagus. Sistem manajemen berbasis keluarga salah satu penyebabnya. Pengelolaan usaha masih bersifat tradisional dan mengutamakan hubungan kekeluargaan dari pada hubungan profesional. Alimudin et al., (2019), Desiyanti, (2017), Mangantar, et al., (2017). Maka dengan memperbaiki sistem usaha yang pada mulanya berbasis keluarga menjadi profesioanl akan membantu kinerja usaha menjadi lebih baik dan bagus. Jadi ketika kinerja UMKM yang baik akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi negara dan khusus nya di provinsi Jawa Tengah. Dengan meningkatnya kinerja UMKM maka secara otomatis pertumbuhan produk domestik bruto negara juga akan semakin meningkat. Laily (2016), Hapsari, et al., (2014), Resalawati (2012).

Selanjutnya, Setyawati (2013) mengemukakan bahwa sebuah kinerja UMKM juga didukung oleh karakteristik kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha. Sifat kemandirian dan keberanian mengambil resiko menjadi sebuah karakter yang melekan pada diri pelaku UMKM. Karakteristik kewirausahaan dapat menentukan keberhasilan usaha (Sari et al, 2016). Menjadi seorang wirausahaan memerlukan sebuah kerja keras, keuletan yang tinggi, kreatifitas berfikir yang tinggi, dan mampu berinovasi seiring berjalannya waktu dan mengikuti kondisi yang ada (Essel, 2019). Dengan demikian, maka sebuah karakteristik kewirausahaan merupakan sebuah penentu bagi kinerja usaha yang berkelanjutan.

Selain itu pemahaman tentang pertumbuhan usaha sangatlah penting. Pertumbuhan usaha dipengaruhi oleh lingkungan bisnis, sehingga untuk mempertahankannya, bisnis harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah. Termasuk dalam hal ini pelaku usaha harus merubah atau beradaptasi dengan kondisi agar usaha yang dijalankan dapat tumbuh dan berkembang di masa pademi Covid-19. untuk tahapan pertumbuhan usaha dibagi menjadi tiga bagian yaitu; tahap pertama sebagai

tahap start-up, tahap kedua sebagai tahap kedewasaan dan tahap ketiga sebagai periode menurun menurut (Bachtiar & Amin, 2019).

Pada saat ini di provinis jawa tengah mengalami pemerosotan aset UMKM hingga lebih dari Rp.120 miliar akibat pandemi COVID-19 menurut (<https://RADARSEMARANG.ID>, 2021) Penurunan ini diikuti oleh kemerosotan omzet yang menyentuh angka 50%. Dampaknya, jumlah tenaga kerja pada sektor ini pun menyusut dari angka 88.849 (sebelum pandemi), menjadi 65.443 (sesudah pandemi). Bila dipersentasekan, sekitar 15% tenaga kerja UMKM di Jateng telah dirumahkan atau menganggur sejak dimulainya wabah Covid-19.

METODE

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang tersebar diseluruh provinis Jawa Tengah yang berjumlah 172,498 unit usaha. Alasan menggunakan pelaku usaha UMKM yang berjumlah 172,498 unit usaha karena untuk memilah pelaku usaha mana yang masih berjalan dan tidak berjalan sehingga kendala dalam penyerapan dapat terpenuhi dengan baik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *solvin* dengan *stratified random sampling*, dimana penarikan sampel pada penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM yang berada di provinis Jawa Tengah.

Adapun kriteria atau karakteristik responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM yang tercatat dan berada dalam pengawasan Dinkop-UMKM Jawa Tengah.
2. UMKM yang telah berdiri sekurang kurangnya 2 tahun.
3. Memiliki tenaga kerja
4. UMKM yang masih berjalan dimasa pandemic covid-19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Pelaku UMKM yang tersebar diseluruh provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yaitu Teknik solvin dengan stratified random sampling dan jumlah sampel yang dapat diolah adalah sebanyak 2.684 responden. Hasil penyebaran kuesioner secara ringkas dapat dilihat dari tabel 4.1

Tabel 4.1. Sampel Penelitian dan Tingkat Pengembalian Kuesioner Pada Pelaku UMKM diseluruh Provinsi Jawa Tengah

Uraian	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	2.684
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali	2.684
Kuesioner yang rusak/tidak memenuhi kriteria	0
Jumlah kuesioner yang diolah	2.684
Tingkat pengembalian kuesioner	100%
Tingkat pengembalian kuesioner yang dapat diolah	100%

Statistik deskriptif bertujuan “memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 2.684 jawaban dari responden yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KS1	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KS2	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KS3	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KS4	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KS5	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KS6	2684	1,00	5,00	4,00	0,60
KU1	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU2	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU3	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU4	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU5	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU6	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU7	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU8	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU9	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KU10	2684	1,00	5,00	4,00	0,67
KB1	2684	1,00	5,00	4,00	0,64
KB2	2684	1,00	5,00	4,00	0,64
KB3	2684	1,00	5,00	4,00	0,64
KW1	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW2	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW3	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW4	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW5	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW6	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW7	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW8	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW9	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW10	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
KW11	2684	1,00	5,00	4,00	0,61
PU1	2684	1,00	5,00	4,00	0,69
PU2	2684	1,00	5,00	4,00	0,69
PU3	2684	1,00	5,00	4,00	0,69
PU4	2684	1,00	5,00	4,00	0,69

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan analisis deskriptif, dapat disusun penjelasan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Jawaban responden dari variabel keberlangsungan usaha (KS) mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,00. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel keberlangsungan usaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,60 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,60.

2. Jawaban responden dari variabel ketahanan usaha (KU) mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,00. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel ketahanan usaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,67 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,67.
3. Jawaban responden dari variabel kineja bisnis (KB) mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,00. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel kinerja bisnis rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,64 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,64.
4. Jawaban responden dari variabel karakter wirausaha (KW) mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,00. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel karakter wirausaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,61 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,61.
5. Jawaban responden dari variabel pertumbuhan usaha (PU) mempunyai nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 4,00. Nilai rata-rata tersebut berarti jawaban responden tentang variabel pertumbuhan usaha rata-rata menjawab setuju. Sedangkan standar deviasinya sebesar 0,69 artinya bahwa sebaran data terhadap rata-rata jawaban responden sebesar 0,69.

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2018: 52). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*. Suatu kuesioner dapat dianalisis faktor jika nilai KMO dan barlett's test > 0,50 dan faktor loading > 0,50. Ringkasan hasil uji validitas dilihat dalam tabel 4.4 dan 4.5.

Tabel 4.4. Hasil Uji Validitas

Variabel	KMO and Barlett's Test	Keterangan
KS	0,802	Valid
KU	0,816	Valid
KB	0,617	Valid
KW	0,873	Valid
PU	0,627	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Tabel 4.5. Cross Loading

Variabel	KU	KB	KW	PU	KS	Keterangan
KU1	0,677					Valid
KU2	0,634					Valid
KU4	0,693					Valid
KU5	0,718					Valid
KU7	0,685					Valid
KU8	0,643					Valid
KB1		0,753				Valid
KB2		0,685				Valid
KB3		0,736				Valid
KW5			0,708			Valid
KW6			0,762			Valid
KW7			0,776			Valid
KW8			0,755			Valid
KW9			0,681			Valid
KW10			0,729			Valid
KW11			0,600			Valid
PU1				0,715		Valid
PU2				0,809		Valid
PU3				0,743		Valid
KS1					0,698	Valid
KS2					0,655	Valid
KS3					0,657	Valid
KS5					0,717	Valid
KS6					0,696	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Hasil *cross loading* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa indikator-indikator dengan nilai *cross loading* $> 0,50$ adalah valid. Namun terdapat 10 pernyataan yang tidak valid, yaitu didalam variabel ketahanan usaha indikator KU3, KU6, KU9, KU10. Variabel karakter wirausaha indikator KW1, KW2, KW3, KW4. Variabel pertumbuhan usaha indikator PU4 dan variabel keberlangsungan usaha indikator KS4. Dimana 10 pernyataan yang tidak valid sebesar 3,4%. Dikarenakan nilai *cross loading* $< 0,50$ sehingga tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya karena tidak valid.

UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kuesioner dimana kuesioner tersebut merupakan indikator dari suatu variabel. Hasil analisis tersebut akan diperoleh melalui *Cronbach's Alpha*, variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ (Ghozali, 2018b). Hasil dari uji reliabilitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Pengujian Reliabilitas

Variabel	Standar Minimal	<i>Crombach's Alpha</i>	Keterangan
KU	0,6	0,760	Reliabel
KB	0,6	0,602	Reliabel
KW	0,6	0,830	Reliabel
PU	0,6	0,626	Reliabel
KS	0,6	0,673	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.6 hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa variabel ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, pertumbuhan usaha, dan keberlangsungan usaha memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,6. Dapat disimpulkan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

ANALISIS LINIER BERGANDA

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis nilai koefisien regresi dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1869176803.76	152241193.134		12.278	.000
KUr	9493462.623	3461083.357	.053	2.743	.006
KBr	.042	.020	.042	2.153	.031
KWr	.057	.025	.044	2.267	.023
PUr	13662.100	208982.032	.001	.065	.948

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil koefisien regresi pada tabel 4.7 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$KS = 1869176803,760 + 9493462,623KU + 0,042KB + 0,057KW + 13662,100PU + e$$

- a. Nilai konstanta sebesar 1869176803.760 artinya bahwa keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 1869176803.760 dengan asumsi jika semua variabel independen yakni Ketahanan Usaha, Kinerja Bisnis, Karakter Wirausaha, dan Pertumbuhan Usaha, tidak mengalami perubahan atau konstan.

- b. Nilai koefisien regresi β_1 sebesar 9493462,623, nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat ketahanan usaha maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha pada para pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah.
- c. Nilai koefisien β_2 sebesar 0,042, nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kinerja bisnis maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha pada para pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah.
- d. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,057, nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat karakter wirausaha maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha pada para pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah.
- e. Nilai koefisien β_4 sebesar 13662,100, nilai ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pertumbuhan usaha maka akan meningkatkan keberlangsungan usaha pada para pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.8. Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 ^a	.007	.006	1863980419.89550

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan hasil uji *Adjusted R Square* pada tabel 4.8, besarnya R^2 yaitu 0,006. Hal ini berarti variabel Ketahanan Usaha (KU), Kinerja Bisnis (KB), Karakter Wirausaha (KW), dan Pertumbuhan Usaha (PU) mampu menjelaskan variabel Keberlangsungan Usaha (KS) sebesar 6% sedangkan sisanya (100% - 6%) 94% dijelaskan oleh faktor-faktor lain dari luar penelitian ini.

Tabel 4.9. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6724468035425404		16811170088564.839		.001 ^b
	30000.000		3507000.000		
Residual	9307979232414392679		3474423005753		
	3000000.000		786400.000		
Total	9375223912768642683				
	7000000.000				

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Hasil pengujian Uji F menunjukkan bahwa nilai probabilitas atau tingkatan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000b < 0,05$ dan F_{hitung} sebesar 4,839. Nilai F_{tabel} di dapat dari $df = n - k - 1$. Berdasarkan jumlah responden ($n = 2683$) dan jumlah variabel bebas ($k = 5$), maka $df 1 = k = 5$, $df 2 = n - k - 1 = 2678$ maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 2678. Hasil tersebut menunjukkan bahwa F_{hitung} 4,839 H_0 tidak diterima dan H_a diterima yang berarti model penelitian layak atau *fit*.

Tabel 4.10. Uji t

Variabel	t	Sig.	Keterangan
KU	2,743	0,006	H1 berpengaruh
KB	2,153	0,031	H2 berpengaruh
KW	2,267	0,023	H3 berpengaruh
PU	0,65	0,948	H4 tidak berpengaruh

Sumber : Data Primer yang diolah 2022

Pengaruh Ketahanan Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ketahanan usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa ketahanan usaha yang baik dapat menentukan keberlangsungan usaha pada UMKM di provinsi Jawa Tengah. Ketahanan (*Resillience*) diidentifikasi dalam dua cara yaitu yang pertama tanggapan terhadap peristiwa yang mengganggu dan perubahan tak terduga dan yang kedua kapasitas untuk beradaptasi dengan perubahan dan kemampuan untuk menjaga kontinuitas (Sausser et al., 2018). Ketahanan Usaha (*Entrepreneur Resilience*) di definisikan sebagai kemampuan individu ataupun organisasi untuk bertahan menghadapi krisis atau pengalaman-pengalaman yang disruptif dan traumatik, sehingga ketika krisis tersebut berlalu, UMKM justru menjadi tambah tangguh dan tambah berkembang lagi (Saputra et al., 2020). Sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan Ketahanan usaha diartikan sebagai kemampuan seseorang atau organisasi untuk bertahan dan memulihkan keadaan dari berbagai tekanan seperti perubahan lingkungan, pergolakan sosial, ekonomi ataupun politik.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Matteo Trabucco dan Pietro De Govianni (2021) bahwa ketahanan usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Ketahanan sangat mempengaruhi suatu usaha karena suatu usaha yang dapat bertahan disaat kondisi krisis akan menjadikan usaha tersebut menjadi tangguh dan dapat berlanjut.

Pengaruh Kinerja Bisnis Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja bisnis berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja bisnis yang baik dapat menentukan keberlangsungan usaha pada UMKM di provinsi Jawa Tengah. kinerja merupakan ukuran keberhasilan atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan yang diukur tiap kurun waktu tertentu. Kinerja bisnis adalah pencapaian usaha sebagaimana tujuan usaha tersebut didirikan yaitu mendapatkan keuntungan sebesar-

besarnya untuk dapat menopang keberlangsungan. Sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan bahwa kinerja (performa) bisnis dapat dilihat dari tingkat penjualan, tingkat keuntungan, pengembalian modal, tingkat turn over dan pangsa pasar yang diraihinya. Tujuan bisnis yang terdiri dari: tetap berdiri atau eksis (survive), untuk memperoleh laba (benefit) dan dapat berkembang (growth), dapat tercapai apabila bisnis tersebut mempunyai performa yang baik.

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Paskanova Christi Gainau dan Gusnar Mustafa (2021) bahwa kinerja bisnis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Kinerja sangat mempengaruhi suatu usaha karena dengan kinerja (performa) yang baik akan menghasilkan keuntungan yang besar guna menopang keberlangsungan.

Pengaruh Karakter Wirausaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa karakter wirausaha berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa karakter wirausaha yang baik dapat menentukan keberlangsungan usaha pada UMKM di provinsi Jawa Tengah. Karakteristik wirausaha yang merupakan faktor internal dapat menentukan kesuksesan usaha menunjuk pada karakter-karakter seperti: memiliki semangat tinggi, memiliki keinginan untuk berinovasi, selalu menerima tanggung jawab dengan sebaik mungkin, ingin berprestasi dan berani mengambil risiko (Essel, 2019). Sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan bahwa Seorang wirausahawan dituntut selalu optimis dan berpikiran positif dan kreatif untuk menghadapi segala keadaan dalam lingkungan usaha yang sangat dinamis (Essel, 2019).

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Setyawati, 2013) bahwa karakter wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha. Karakter wirausaha sangat mempengaruhi pada suatu usaha karena dengan memiliki karakter suatu usaha akan mampu berfikir positif dan mengembangkan kreatifitas guna mempertahankan keberlangsungan usahanya.

Pengaruh Pertumbuhan Usaha Terhadap Keberlangsungan Usaha

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha. Hal ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan usaha bukan menjadi satu satunya faktor penentu keberlangsungan usaha pada pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah. Sebagai salah satu unsur keberlangsungan bisnis, pemahaman tentang pertumbuhan bisnis sangatlah penting. Pertumbuhan bisnis dipengaruhi oleh lingkungan bisnis, sehingga untuk mempertahankannya, bisnis harus beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang berubah. Sesuai dengan teori TBL yang menjelaskan bahwa selain pertumbuhan, ketahanan juga penting untuk keberlangsungan bisnis. Ketahanan dalam bisnis berfokus pada atribut perusahaan, kesadaran risiko, perlindungan risiko, keunggulan kompetitif, inovasi, manajemen strategis dan ketahanan dalam rantai pasokan (Demmer et al., 2011; Pettit et al., 2010; Reinmoeller & Van Baardwijk, 2005; Sheffi & Rice, 2005).

Seperti penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maitreyee Das dan Krishnamachari Rangarajan (2020) menunjukkan bahwa pertumbuhan usaha sebagai variabel independen berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha sebagai variabel dependen

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk “menguji secara empiris pengaruh ketahanan usaha, kinerja bisnis, karakter wirausaha, dan pertumbuhan usaha terhadap keberlangsungan usaha pada pelaku usaha UMKM di provinsi Jawa Tengah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2.684 pelaku usaha UMKM yang tersebar diseluruh provinsi Jawa Tengah. Temuan penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa variabel ketahanan usaha, kinerja bisnis, dan karakter wirausaha berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Sedangkan variabel pertumbuhan usaha tidak berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha atau bukan satu satunya variable yang mempengaruhi keberlangsungan usaha melainkan ada variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *EkoNiKa Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(1), 1-17.
- Anjaningrum, W. D., & Sidi, A. P. (2018). Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Dan Kreativitas Produk Terhadap Kinerja Industri Kreatif Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 12(2), 30-47.
- Audretsch, D., van der Horst, R., Kwaak, T., & Thurik, R. (2009). SME Performance Review. Annual Report 2008. EIM Business and Policy Research, Commissioned by DG Enterprise and Industry.
- Bachtiar, N. K., & Al Amin, M. (2019). SMES'GROWTH STAGE MODEL: A LITERATURE REVIEW AND DEVELOPMENT MODEL. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 1-18.
- Carrer, M., and L. Klomp. 1996. Small business and job creation: A comment. *Small Business economics*. 8 (4). 17-322
- Carter, S. & Evans, D.J. (2006). Enterprise and small business: Principle, practice and policy. *Harlow: Prentice hall*.
- Das, M., & Rangarajan, K. (2020). Impact of policy initiatives and collaborative synergy on sustainability and business growth of Indian SMEs. *Indian Growth and Development Review*.
- Demmer, W. A., Vickery, S. K., & Calantone, R. (2011). Engendering resilience in small- and medium-sized enterprises (SMEs): a case study of Demmer Corporation. *International journal of production research*, 49(18), 5395-5413.
- Desiyanti, R. (2017). Literasi dan inklusi keuangan serta indeks utilitas umkm di padang. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 122-134.

- Essel, B. K. C., Adams, F., & Amankwah, K. (2019). Effect of entrepreneur, firm, and institutional characteristics on small-scale firm performance in Ghana. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1), 1-20.
- Gainau, Paskanova Christi, Yuli Rawun, B Stie, and Eben Haezar. (2021). "Ketahanan Entrepreneur Perempuan Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ekonomi Indonesia* • 10: 121–41.
- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25." *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hapsari, P. P., Hakim, A., & Noor, I. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu). *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(2), 88-96.
- Hudson, M., Smart, A., & Bourne, M. (2001). Theory and practice in SME performance measurement systems. *International journal of operations & production management*.
- Laily, N. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Ligthelm, A. A. (2010). Entrepreneurship and small business sustainability. *Southern African Business Review*, 14(3).
- Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2017). Usaha Mikro Makanan Tradisional Di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado Tentang Manajemen Modal Kerja. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 3(1), 80-91.
- Pettit, T. J., Fiksel, J., & Croxton, K. L. (2010). Ensuring supply chain resilience: development of a conceptual framework. *Journal of business logistics*, 31(1), 1-21.
- Reinmoeller, P., & Van Baardwijk, N. (2005). The link between diversity and resilience. *MIT Sloan management review*, 46(4), 61.
- Resalawati, A. (2011). Pengaruh perkembangan usaha kecil menengah terhadap pertumbuhan ekonomi pada sektor UKM di Indonesia.
- Saputra, N., Prihandoko, D., & Hidayat, B. (2020, October). Collaborative Capability: Memperkuat Ketahanan UMKM Melewati Krisis Covid-19. In *Seminar Nasional Manajemen Dan Call for Paper (SENIMA 5)* (Vol. 5, pp. 1-8).
- Sausser, B., Baldwin, C., Pourreza, S., Randall, W., & Nowicki, D. (2018). Resilience of small-and medium-sized enterprises as a correlation to community impact: an agent-based modeling approach. *Natural Hazards*, 90(1), 79-99.
- Sandra, A., & Purwanto, E. (2017). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha kecil dan menengah di Jakarta. *Business Management Journal*, 11(1).
- Sari, N. M. W., Suwarsinah, H. K., & Baga, L. M. (2016). Pengaruh karakteristik kewirausahaan terhadap kinerja usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 12(1).
- Sheffi, Y., & Rice Jr, J. B. (2005). A supply chain view of the resilient enterprise. *MIT Sloan management review*, 47(1), 41.
- Setyawati, H. A. (2013). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing dan Persepsi Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Prediksi Variabel Moderasi (Survey pada UMKM Perdagangan di Kabupaten Kebumen). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2).

- Trabucco, Matteo, and Pietro de Giovanni. (2021). "Achieving Resilience and Business Sustainability during COVID-19: The Role of Lean Supply Chain Practices and Digitalization." *Sustainability (Switzerland)* 13(22).
- Wilantara, R. F., & Susilawati. (2016). Strategi dan kebijakan pengembangan UMKM: Upaya meningkatkan daya saing UMKM nasional di era MEA. *PT Refika Aditama*.